



MEDIA FLASH CARD BERBASIS MULTIMEDIA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA TUNAGRAHITA

Kristiana Suratmi

SLBN I Pelaihari Kalimantan Selatan

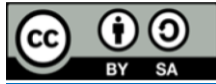
Email: criestiana2012@gmail.com

Artikel Info

Received: 13 Oktober 2023

Accepted: 3 November 2023

Published: 24 November 2023



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2023 by Author. Published by CV Arthamara Media.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan (baca awal) menggunakan media multimedia *flashcard* pada siswa tunagrahita di SLB. Penelitian ini menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang terdiri dari IV tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari II siklus. Subjek dalam penelitian ini yaitu empat orang siswa tunagrahita kelas X di SLB. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan, dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes membaca permulaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media multimedia *flashcard* yang bisa meningkatkan proses dan hasil kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas X.

Kata Kunci: *tunagrahita, membaca permulaan, flashcard*

PENDAHULUAN

Kendala utama yang dihadapi anak dengan IQ di bawah rata-rata (tunagrahita) adalah kurangnya kefokuskan terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. Faktor lainnya adalah kemampuan siswa yang di bawah rata-rata membuat siswa tidak mampu menyerap bahan ajar yang disampaikan oleh gurunya. Untuk anak tunagrahita, hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran adalah pengulangan materi ajar yang dilakukan setiap pertemuan.

IQ dibawah rata-rata yang dialami anak tunagrahita menjadi salah satu kendala dalam proses pengajaran membaca, oleh karena itu anak akan kesulitan dalam memahami bahasa yang abstrak, sehingga mengajarkan membaca dini pada siswa tunagrahita memerlukan contoh yang spesifik. Oleh karena itu, perlu digunakan alat penunjang pembelajaran, termasuk kartu *flashcard* multimedia. Hasil penelitian dari Mentari Nagraha menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan membaca awal yang membantu siswa dalam mencapai kriteria kelulusan dengan pencapaian nilai di atas 79%. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Heru Mariya mengenai upaya peningkatan keterampilan membaca permulaan menggunakan *flashcard* pada siswa tunagrahita.

Meningkatnya kemampuan belajar dan nilai mata pelajaran membuktikan bahwa penelitian menggunakan *flashcard* dapat membantu mengatasi masalah membaca pada siswa, akan tetapi, peneliti menggunakan kreasi terbaru dengan bantuan teknologi yaitu media *flash card* berbasis multimedia.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan secara bersiklus sehingga metode yang tepat untuk digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Tahapan siklus yang digunakan adalah sebagai berikut: a) perencanaan (*planning*), b) penerapan (*action*) dan observasi (*observing*), c) evaluasi (*evaluation*). Menurut Suyanto (Muslich, 2009), PTK merupakan bentuk penelitian yang sifatnya reflektif dengan menggunakan tahap-tahap tertentu untuk bisa memaksimalkan praktik-praktik belajar di kelas secara bijak dan profesional.

PTK adalah strategi penanggulangan masalah yang menggunakan tindakan konkret dan pengembangan potensi melalui interaksi, partisipasi dan kolaborasi. Sesuai dengan yang dikatakan Arikunto (2014), PTK adalah peninjauan aktivitas pembelajaran sebagai tindakan yang disengaja diciptakan dan berlangsung bersama-sama di dalam kelas. Penelitian ini disengaja dilakukan untuk mengatasi permasalahan di kelas tempat penelitian dilakukan, khususnya keterampilan pemahaman membaca yang buruk. Metode penelitian yang dikembangkan Kemmis & Taggart menggunakan empat tahapan PTK yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Proses penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus.

Sebelum melakukan perencanaan, peneliti mengumpulkan terlebih dahulu data terhadap problem yang menjadi fokus penelitian, penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran beserta alat peraga pembelajaran, identifikasi capaian keberhasilan, dan penyusunan instrumen yang akan dipakai untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan multimedia *flashcard*.

Dalam rencana pelaksanaan ini, peneliti berkolaborasi dengan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan penggunaan multimedia *flashcard* untuk meningkatkan keterampilan membaca awal siswa penyandang disabilitas intelektual. Tahap perencanaan tindakan akan dilakukan peneliti bersamaan dengan upaya peningkatan keterampilan membaca dini dengan menggunakan multimedia *flashcard* pada anak tunagrahita.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai skenario yang sudah dibuat dengan menerapkan multimedia *flashcard*, hal ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Persiapan materi pembelajaran yang akan disajikan pada *flashcard*. Materi pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan keahlian membaca siswa.
2. Persiapan gambar atau ilustrasi yang menarik dan sesuai dengan materi pembelajaran. Gambar atau ilustrasi yang menarik dapat membantu anak untuk lebih tertarik dan memahami materi pembelajaran.
3. Menyiapkan perangkat multimedia yang akan digunakan, seperti laptop, proyektor, dan speaker. Pastikan perangkat multimedia berfungsi dengan baik dan dapat menampilkan gambar dan suara dengan jelas.
4. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan pengantar singkat tentang materi yang akan disajikan pada *flashcard*.
5. Menyanyikan lagu atau melakukan kegiatan review pelajaran sebelumnya untuk membangkitkan minat dan konsentrasi anak.
6. Menjelaskan cara penggunaan *flashcard* dan memberikan contoh penggunaan *flashcard* pada materi pembelajaran.

7. Meminta anak untuk mencoba menggunakan *flashcard* dan memberikan bimbingan jika diperlukan.

Saat menerapkan kartu *flashcard* multimedia untuk mulai membaca, perlu diperhatikan bahwa kartu *flashcard* tersebut harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kemampuan membaca anak prasekolah. Selain itu, penggunaan *flashcard* perlu dilakukan secara rutin dan sistematis untuk mencapai hasil yang maksimal.

Guru dan peneliti melihat aktivitas siswa melalui proses pembelajaran pertama hingga terakhir. Peneliti mencatat hasil belajar aktivitas pemahaman membaca siswa berupa membaca huruf dan suku kata dengan cara pengamatan. Peneliti menguji apakah siswa bersemangat dalam kegiatan membaca dengan menggunakan multimedia *flashcard*.

Observasi dilakukan agar melihat bagaimana kinerja guru dalam proses belajar membaca awal dalam menggunakan multimedia *flashcard*, penyajian materi, kesediaan siswa dalam mematuhi arahan pembelajaran, keterampilan membaca siswa dengan menggunakan multimedia *flashcard* dan membaca huruf dan kata.

Data hasil pengamatan, penilaian siswa, dan catatan lapangan dianalisis, diinterpretasikan, dan ditarik kesimpulan pada tahap refleksi. Mengetahui keberhasilan proses pembelajaran membaca awal dengan menggunakan multimedia *flashcard* merupakan tujuan dari evaluasi. Guru dan peneliti membahas hasil penerapan yang dilakukan pada siklus I dengan fokus pada kekurangan, kendala dan perkembangan siswa untuk diambil kesimpulan sebagai langkah selanjutnya dalam menyelesaikan siklus II.

Hasil kegiatan siklus I telah diperbaiki sebagai landasan pelaksanaan kegiatan siklus II hingga tujuan pemahaman membaca tercapai. Aktivitas evaluasi memiliki tujuan agar memahami tingkat perbaikan pada setiap siklus dan membentuk tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II lebih memperhatikan bagaimana tindak lanjut atau perbaikan dari hasil evaluasi siklus I. Maka karena itu harus lebih memperhatikan point-point yang belum tercapai pada siklus I. Dalam penelitian ini membutuhkan beberapa penunjang seperti; proyektor, laptop, LKPD, dan buku. Berikut adalah beberapa langkah dalam mengumpulkan data yaitu:

- a. Ujian yang didapatkan melalui hasil ujian lisan akan digunakan kepada siswa di setiap penilaian dan setiap siklus ujian tersebut dipakai dalam memahami kemampuan penguasaan membaca siswa selama penelitian dilakukan.
- b. Tidak ada ujian, diperoleh dari hasil pembelajaran pengamatan yang dilakukan melalui pengamatan dan mencatat secara teratur selama proses belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penilaian awal keterampilan membaca awal diperoleh peneliti melalui kegiatan media yang bunyi awal (suku kata) sama, dan media membaca *flashcard* yang berisi suku kata terbuka. Hasil keterampilan membaca awal untuk penilaian awal ini melihat bahwa kemampuan membaca awal anak tergolong rendah.

1. Siswa X

X adalah siswa yang mengetahui huruf vokal a, i, u, e, o. Siswa X dapat mengeja dua suku kata atau lebih. Tapi pada huruf konsonan masih ada huruf yang sering tertukar dan terlupakan. X merupakan siswa yang dapat mengendalikan emosinya dengan baik dan bergaul dengan baik dengan teman-temannya. X merupakan salah satu siswa yang belum sepenuhnya memahami penjelasan guru. Pada penilaian awal, X mempunyai kemampuan membaca awal yang rendah dengan skor 50.

2. Siswa Y

Y adalah siswa yang sudah mengenal huruf a, i, u, e dan o. Tapi Y tidak tahu semua hurufnya, hanya beberapa saja. Pada kegiatan membaca awal, nilai yang diperoleh siswa Y adalah 50. Selain itu, siswa Y merupakan siswa yang kemampuan konsentrasi belajarnya mudah terganggu. Pada kegiatan membaca awal, nilai siswa Y sebesar 50, masih dalam kategori kurang baik.

3. Siswa J

J adalah siswa yang sudah mengenal huruf a, i, u, e dan o. Tapi J tidak tahu semua hurufnya, hanya beberapa saja. Pada kegiatan membaca awal, nilai yang diperoleh siswa J adalah 50. Selain itu, siswa J termasuk siswa yang mudah kehilangan konsentrasi dalam belajar. Pada kegiatan membaca awal, nilai siswa J sebesar 50, masih dalam kategori kurang baik.

4. Siswa FK

Siswa FK adalah siswa yang mengetahui huruf vokal a, i, u, e, dan o. Sama halnya dengan siswa X, siswa FK sudah memiliki kemampuan dalam membaca dua atau lebih suku kata tetapi masih ada beberapa huruf yang terlewatkan, contohnya seperti t, y, r, j, dan k. Dalam aktivitas belajar membaca awal, nilai yang didapatkan masih dalam kategori kurang yaitu 50.

Perencanaan pelaksanaan siklus I baru akan dilaksanakan ketika mengetahui hasil kemampuan awal siswa. Rancangan program pembelajaran di siklus I tidak lain memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Dari kegiatan pembelajaran membaca awal dengan menggunakan multimedia *flashcard* pada siklus I sampai siklus II, data hasil tes yang diperoleh dianalisis dengan memakai data kuantitatif sedangkan data observasi dianalisis dengan menggunakan data kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan memeriksa persentase kemampuan yang dicapai siswa dalam tes pada setiap akhir siklus.

Tingkat kompetensi awal siswa X yaitu 50% meningkat pada siklus I yaitu 53%, namun, hasil tersebut belum termasuk pada kategori ketuntasan minimal sesuai yang diharapkan (nilai harapan ketuntasan adalah 80). Kemudian, melanjutkan semester kedua, kemampuan siswa TK semakin meningkat. Faktanya, mereka harus mengulang bacaan pertama sehingga memperoleh skor 83%. Hasil tersebut melampaui target yang diharapkan sebesar 80%.

Kemampuan siswa Y awalnya 50% dan tidak mengalami peningkatan di siklus I. Di siklus II siswa Y naik kemampuannya dalam belajar baca permulaan menggunakan media

flashcard multimedia (peningkatan 83%). Hasil ini lebih dari target yang ditargetkan yaitu 80%, tapi kemampuan peserta didik sudah naik dari siklus 1 ke siklus 2.

Kemampuan siswa J awalnya 67% dan naik di siklus I jadi 69%. Di siklus II siswa J memiliki point yang cukup signifikan setelah menggunakan media multimedia *flashcard* yaitu 91%. Hasil ini jauh lebih dari target yang ditargetkan yaitu 80%

Keterampilan diawal untuk siswa J sebesar 67% dan naik di siklus I ke 69%. Di siklus II siswa J memperlihatkan peningkatan yang sangat berarti ketika menjalankan aktivitas belajar membaca dasar memakai media *flashcard* menjadi 91%. Dan ini melebihi target yaitu 80%.

Keterampilan FK tidak mengalami peningkatan baik dari siklus I sampai pada siklus II. Kemudian lanjut ke siklus II dan keterampilan pelajar FK meningkat yaitu 83% dan hal itu melewati target yang ditentukan (80%).

Dilihat dari hasil tes, penggunaan media *flashcard* dapat membantu anak dalam meningkatkan membaca permulaan siswa.

Pembahasan

Dalam proses penelitian peneliti harus memperhatikan kalender akademik agar proses penelitian dapat berjalan sesuai rencana. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini terdapat beberapa siklus yang mengharuskan peneliti hadir dalam proses belajar mengajar secara efektif. Dalam penelitian ini, ada beberapa prosedur yang harus dilalui yaitu: (a) mengidentifikasi masalah (b) melakukan penilaian (c) menghasilkan hipotesis untuk tindakan (d) menyusun rencana tindakan, (e) melaksanakan dan memantau, (f) evaluasi tindakan dan (g) pengambilan keputusan.

Hasil penelitian pada Maulid Diana tentang pengembangan kartu memori multimedia memperlihatkan bahwa penggunaan multimedia *flashcard* terbukti meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan pada mata pelajaran matematika gambar datar di kelas 4 SDN Sukoharjo 1 Malang. Hal ini terlihat melalui rata-rata skor hasil belajar kelas 4B kelas eksperimen sebesar 84,56 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor hasil belajar kelas 4A kelas kontrol yang tidak menggunakan multimedia *flashcard* sebesar 57,47. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan multimedia *flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar.

SIMPULAN

Kemampuan membaca mula siswa tunagrahita kelas X di SLB setelah menggunakan media *flashcard* secara lengkap bisa pada target KKM di Siklus II. Dari hasil penelitian tersebut, bisa disimpulkan jika menggunakan multimedia *flashcard* dapat memperbaiki keterampilan membaca permulaan untuk siswa tunagrahita kelas X.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu, F. S. (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Tunagrahita Kelas X melalui Penggunaan Media Flashcard Berbasis Multimedia. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 1181-1188.



- Fahrurrozi, F. (2016). Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 10(2), 111-118.
- Iswari, F. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Berupa Flashcard Bergambar pada Tingkat Sekolah Dasar. *Deiksis*, 9(02), 119-128.
- Janter, M. N. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Flash Card Pada Anak Kelompok B Di TK Satu Atap Jogoboyo, Purwodadi, Purworejo". *Kumpulan Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2014*.
- Mariana, M. (2020). *Pengembangan Media Flash Card Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Ananda Putri Deli Serdang Tahun Ajaran 2019/2020* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Mariya, H. (2009). *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Permulaan Melalui Media Gambar Pada Anak Tuna Grahita Ringan Kelas D1 Slb-C Ypaalb Prambanan Klaten* (Doctoral dissertation, Tesis tidak diterbitkan. Surakarta: PPs Universitas Sebelas Maret).
- Nafiatin, R. (2015). *Penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada materi operasi hitung pecahan kelas 6 SDI Almaarif 02 Singosari* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Pandiangan, A. P. B. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. Deepublish.
- Puspaningrum, N. C. (2017). *Mengembangkan Media Flash Card Digital Untuk Regulasi Diri Anak Usia 4-5 Tahun (Pengembangan Karya Inovatif)* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Rerung, N., Sinon, I. L., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA pada Materi Usaha dan Energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 47-55.
- Saputra, N. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Soesatyo, Y., Subroto, W. T., Sakti, N. C., Edwar, M., & Trisnawati, N. (2017). Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru Ekonomi Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(2), 162-178.